

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata Indonesia kini telah berkembang dengan baik dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,56% sejumlah 15,81 juta orang dibandingkan tahun 2017 sejumlah 14,04 juta orang (BPS 2018). Kunjungan wisman yang cukup tinggi membuat perkembangan pariwisata tidak hanya bergerak *mass tourism concept*, namun kini muncul preferensi lain berupa wisata dengan konsep berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan yaitu ekowisata.

Ekowisata adalah sebuah konsep wisata berkelanjutan yang berdasarkan pengembangan tiga pilar yaitu ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Konsep perjalanan wisata tersebut terbagi menjadi lima tahapan perjalanan yaitu perencanaan, perjalanan, kegiatan di destinasi, perjalanan pulang dan rekoleksi (Avenzora 2008). Tahapan perjalanan tersebut menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Perkembangan ekowisata saat ini tidak hanya berkaitan dengan alam tetapi ekowisata budaya.

Ekowisata budaya dapat menjadi potensi unggulan yang dikemas dalam kegiatan wisata karena budaya sendiri bersifat *universal* dalam perjalanan hidup manusia akan selalu berkaitan dengan budaya. Bentuk ekowisata ini merupakan wisata yang memanfaatkan budaya sebagai objeknya untuk diketahui, dipelajari dan dilestarikan dengan mengedepankan kearifan lokal. Sumberdaya budaya memanfaatkan tujuh unsur budaya yaitu bahasa, sistem religi, sistem kekerabatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem perlengkapan hidup dan teknologi dan kesenian sebagai sumberdaya wisatanya. Kegiatan ekowisata budaya yang berpotensi dan menarik untuk dikembangkan adalah folklor.

Folklor secara tradisional merupakan cerita rakyat dalam satu masyarakat terkait dengan kebiasaan dan aturan-aturan adat, yang dianggap sebagai budaya mereka sendiri dari satu generasi ke generasi berikutnya berdasarkan pernyataan Ben Botkin (1938) (di dalam Davis 2010). Cerita rakyat termasuk ke dalam bentuk folklor lisan. Folklor lisan adalah folklor yang penyebarannya dilakukan secara lisan (Sibarani 2012) Sumberdaya folklor lisan yang menjadi objek penelitian diantaranya cerita rakyat berbentuk mitos, legenda dan dongeng yang mencerminkan kondisi daerah serta budaya masyarakatnya, teka-teki rakyat, nyanyian rakyat, ungkapan rakyat, bahasa rakyat dan puisi rakyat. Kabupaten Kuningan memiliki folklor lisan yang terkenal yaitu tentang cerita ikan dewa (ikan kanca bodas) yang menurut kepercayaan masyarakat adalah jelmaan prajurit Prabu Siliwangi yang dikutuk oleh Prabu Kiansantang dan cerita tujuh sumur yang merupakan petilasan tempat bertapa Prabu Siliwangi yang berlokasi di objek wisata Cibulan (Lestari 2013).

Potensi folklor masih perlu diteliti dan dikembangkan dalam bentuk perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan. Kegiatan tersebut meliputi inventarisasi dan identifikasi potensi sumberdaya folklor dengan metode yang telah dirancang. Hasil dari perencanaan Tugas Akhir tersebut berupa program wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan berupa program harian,



bermalam dan tahunan. Luaran atau *output* dari Tugas Akhir juga membuat media promosi *visual* dan *audio visual* yang dapat digunakan untuk memperkenalkan potensi ekowisata folklor.

B. Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir yang bertema wisata budaya dengan mengangkat kearifan lokal folklor memiliki berbagai tujuan. Adapun tujuan dalam pengerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan inventarisasi potensi, daya tarik dan sumberdaya ekowisata folklor yang dapat dikembangkan dalam upaya perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
2. Identifikasi dan inventarisasi karakteristik, persepsi, motivasi dan preferensi pengunjung dalam upaya perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
3. Identifikasi dan inventarisasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola dalam upaya perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
4. Identifikasi dan inventarisasi karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat dan pemerintah dalam upaya perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
5. Merancang perencanaan program ekowisata folklor dan media promosi *visual* dan *audio visual*.

C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir “Perencanaan Ekowisata Folklor di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu masyarakat, pembaca, wisatawan dan pengelola. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yang dapat dirasakan secara langsung yaitu dapat bekerja dalam pengelolaan ekowisata folklor. Masyarakat sekitar juga merasa senang karena kawasannya dijadikan sebagai satu destinasi wisata dan kebudayaan folklor menjadi lestari di kehidupan masyarakat.

2. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah mengetahui informasi kawasan dan objek ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan yang belum diketahui serta menjadi sumber informasi untuk berkunjung lokasi tersebut.

3. Bagi Wisatawan

Manfaat bagi wisatawan adalah menambah informasi kawasan dan objek ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan sehingga informasinya dapat memperbaharui pengetahuannya.

4. Bagi Pengelola

Manfaat bagi pengelola adalah mendapatkan wawasan baru mengenai sumberdaya budaya dan potensi sumberdaya folklor di Kabupaten Kuningan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sehingga membuat perencanaan yang lebih baik dari program-program yang akan direncanakan. Pihak pengelola juga bisa mendapatkan dampak positif dengan adanya perencanaan program ekowisata folklor tersebut.

D. Luaran (*Output*)

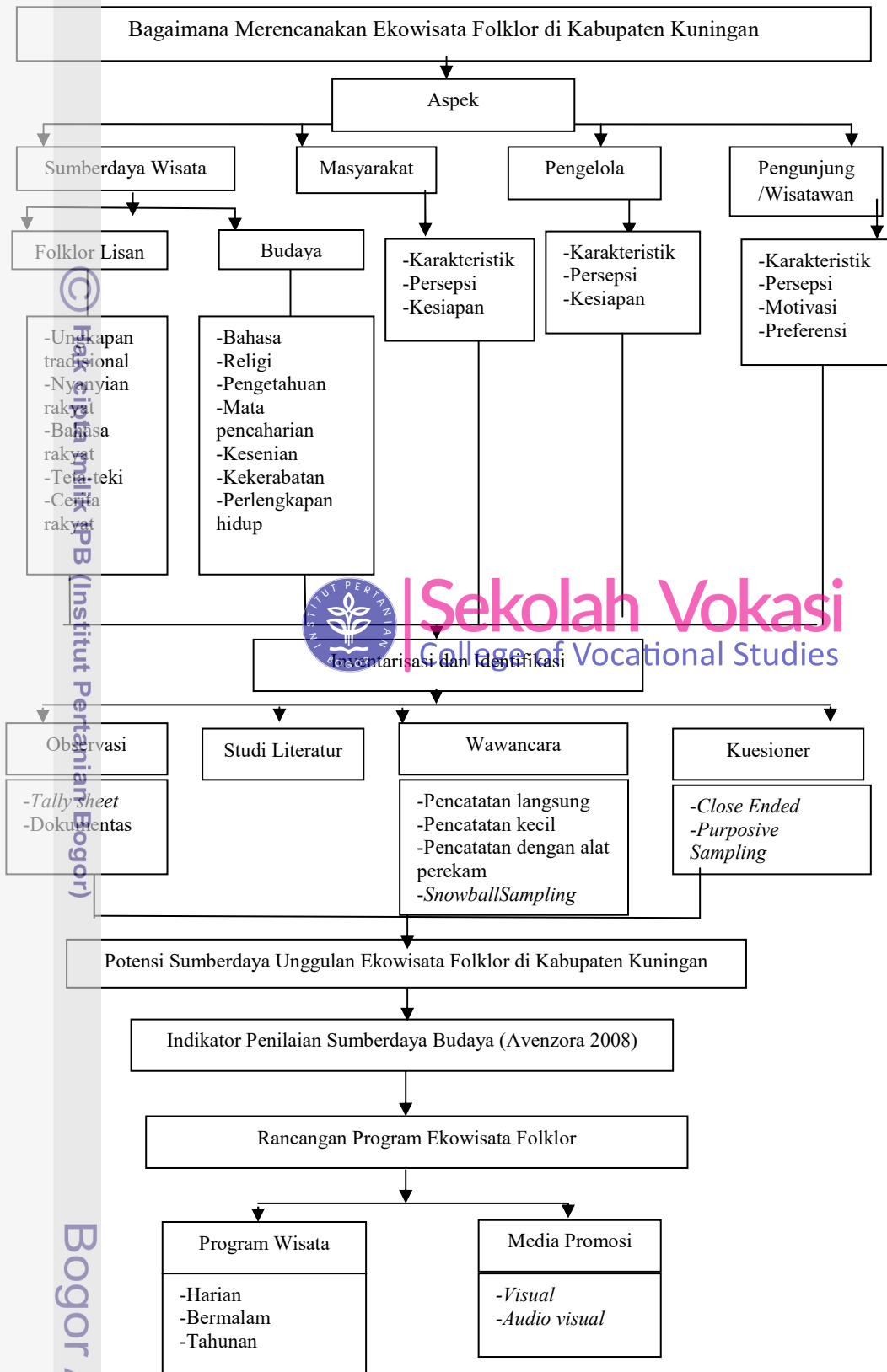
Luaran (*output*) dari Tugas Akhir Perencanaan Ekowisata Folklor di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat adalah program wisata dan media promosi *visual* dan *audio visual*. Media promosi *visual* dapat berupa poster sedangkan media promosi *audio visual* adalah video promosi mengenai sumberdaya folklor. Video tersebut akan berisi kegiatan yang menayangkan folklor lisan berupa lokasi-lokasi yang mempunyai unsur legenda atau mitos yang dipercaya masyarakat dan juga kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Kabupaten Kuningan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kejelasan konsep tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2011). Kabupaten Kuningan memiliki potensi sumberdaya folklor yang dapat digunakan untuk perencanaan ekowisata folklor. Permasalahan tersebut diatasi dengan menginventarisasi dan mengidentifikasi empat variabel berupa sumberdaya wisata folklor dan budaya, masyarakat, pengelola dan pengunjung wisatawan. Keempat variabel tersebut kemudian dianalisis dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Kegiatan observasi lapang dilakukan dengan pengamatan langsung ke beberapa kecamatan di Kabupaten Kuningan. Hasil pengamatan yang dilakukan dicatat dalam *tallysheet* dan didokumentasikan hasilnya. Wawancara dilakukan dengan pencatatan langsung, catatan kecil, catatan lewat alat perekam dan menggunakan metode *snowball sampling*. Penyebaran kuesioner akan dilakukan kepada masyarakat, pengelola, asesor dan wisatawan/pengunjung. Kuesioner akan disebarkan untuk mengetahui karakteristik, motivasi, persepsi dan preferensi pengunjung serta kesiapan untuk masyarakat dan pengelola. Kuesioner pola *close ended* dengan teknik *purposive sampling*.

Kegiatan tersebut memperoleh hasil berupa sumberdaya budaya folklor lisan yang berpotensi menjadi unggulan dari setiap kecamatannya. Berdasarkan kriteria dan indikator penilaian menurut Avenzora (2008) terdiri dari keunikan, keindahan, kelangkaan, *seasonality*, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Hasil dari penilaian tersebut dirancang untuk pembuatan program ekowisata folklor dan *output* untuk media promosi berupa *visual* dan *audio visual*. Kerangka berpikir Tugas Akhir perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kerangka berpikir perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Kuningan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.